

**PERAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PADA BIDANG AGAMA DAN PENDIDIKAN DI
YOGYAKARTA TAHUN 1917-1930**

(Skripsi)

Oleh

**MAIMUNAH
NPM 2213033024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PERAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA BIDANG AGAMA DAN PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA TAHUN 1917-1930

Oleh

MAIMUNAH

Penelitian ini membahas peran Organisasi Aisyiyah dalam bidang agama dan pendidikan tahun 1917-1930, dilatarbelakangi oleh kondisi perempuan Yogyakarta yang mengalami keterbatasan akses dalam memperoleh pemahaman agama, pendidikan, serta keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perempuan ditempatkan dalam ruang domestik sehingga akses terhadap pendidikan dan kegiatan keagamaan sangat terbatas. Kehadiran Organisasi Aisyiyah menjadi salah satu gerakan perempuan Islam yang berupaya meningkatkan peran perempuan melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apasajakah peran Organisasi Aisyiyah dalam bidang agama dan pendidikan tahun 1917-1930. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian historis dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan teknik analisis data historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Aisyiyah memiliki peran penting dalam bidang agama sebagai Agen Perubahan Keagamaan (*Agent Of Religious Change*) dan sebagai Agen Pemberdayaan Perempuan (*Agent Of Women Empowerment*). Dalam bidang pendidikan berperan sebagai Pelopor Pendidikan Perempuan, sebagai Agen Perubahan Pendidikan Perempuan (*Agent Of Education Change*), serta sebagai Agen Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Perempuan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Aisyiyah berhasil menjadi sarana perubahan sosial dari peran domestik (peran yang diberikan) menuju peran aktif (peran yang dicapai) pada bidang agama, pendidikan, serta keterlibatannya dalam kehidupan sosial periode 1917-1930.

Kata Kunci: Peran, Organisasi Aisyiyah Yogyakarta, Agama, Pendidikan

ABSTRACT

THE ROLE OF THE AISIYIAH ORGANIZATION IN WOMEN'S EMPOWERMENT IN THE FIELDS OF RELIGION AND EDUCATION IN YOGYAKARTA FROM 1917 TO 1930

By

MAIMUNAH

This study examines the role of the Aisiyah Organization in the fields of religion and education from 1917 to 1930, against the backdrop of the situation faced by women in Yogyakarta, who had limited access to religious education, formal education, and participation in social life. Women were confined to the domestic sphere, resulting in severely restricted access to education and religious activities. The emergence of the Aisiyah Organization marked the rise of an Islamic women's movement dedicated to enhancing women's roles through religious and educational initiatives. This study aims to identify the roles of the Aisiyah Organization in the fields of religion and education from 1917 to 1930. The research method employed is the historical research method, comprising the stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The data collection techniques used include documentation, literature review, and historical data analysis. The research findings indicate that the Aisiyah Organization plays a significant role in the religious sphere as an Agent of Religious Change and as an Agent of Women's Empowerment. In the field of education, it serves as a Pioneer of Women's Education, an Agent of Educational Change, and an Agent of Capacity Building and Women's Participation. The conclusion of this study indicates that Aisiyah successfully served as a vehicle for social change, transitioning from a domestic role (an assigned role) to an active role (an achieved role) in the fields of religion and education, as well as in its involvement in social life during the period 1917–1930.

Keyword: Role, Aisiyah Yogyakarta Organization, Religion, Education

**PERAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PADA BIDANG AGAMA DAN PENDIDIKAN DI
YOGYAKARTA TAHUN 1917-1930**

Oleh

MAIMUNAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PERAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA
BIDANG AGAMA DAN PENDIDIKAN
DI YOGYAKARTA TAHUN 1917-1930**

Nama Mahasiswa : **Maimunah**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213033024**
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumargono, M.Pd.

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 198801082019031012

NIP. 197009132008122002

2. MENGETAHUI

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial,**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197411082005011003

NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sumargono, M.Pd.

Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

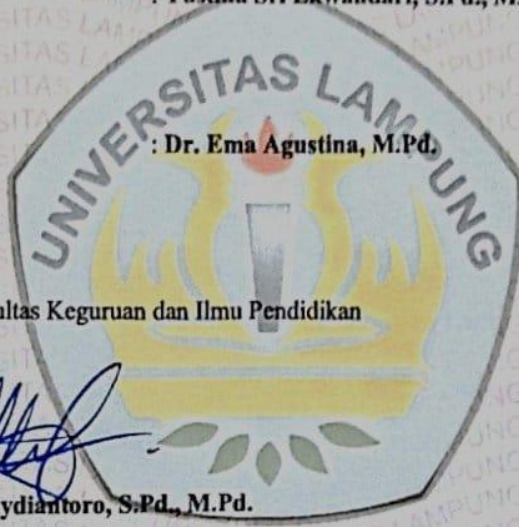
Penguji : Dr. Ema Agustina, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Juni 2026



Three handwritten signatures, each followed by a dotted line for a stamp.

SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah

NPM : 2213033024

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila

Alamat : Desa Talang Tinggi, Pekon Waspada, Kecamatan
Sekincau, Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026



Maimunah

NPM. 2213033024

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 08 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Carkidi dan Ibu Yayah Komala Sari. Penulis memulai pendidikan di SDN Waspada pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sekincau pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sekincau pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur undangan SNMPTN dan penulis terdaftar sebagai penerima beasiswa KIP-kuliah.

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Semarang-Bali-Solo-Yogyakarta, tahun 2025 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Kibang Yekti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 19 Tulang Bawang Barat. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi, tahun 2023-2024 penulis tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R RAYA UNILA) sebagai anggota bidang Life Skill, tahun 2024 penulis juga aktif dalam Forum Komunikasi dan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota bidang Penelitian dan Pengembangan. Penulis mengikuti kegiatan perlombaan ilmiah tahun 2023 yaitu Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), pada tahun 2025 penulis mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) serta mengikuti kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI EXPO) di Universitas Tidar, Magelang Jawa Tengah.

MOTTO

“Perubahan Sosial dimulai ketika perempuan diberi ruang untuk belajar dan berperan”

(Simone de Beauvoir).

Hidupkan Mimpimu, Jangan Mimpikan Hidupmu

(Marco Reus).

Motivasi terbaik adalah hinaan, dihina, dan dianggap tidak mampu.
Qodarullah siapapun yang mau dan berusaha, akan sampai pada tujuannya.

(Maimunah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.
Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.
Dengan kerendahan Hati dan rasa syukur penulis persembahkan sebuah karya ini
sebagai tanda cinta penulis kepada:

Kedua orang tuaku tersayang Bapak Carkidi dan Ibu Yayah Komala Sari yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas pengorbanan, ketulusan, kepercayaan, kesabaran, dan setiap tetes keringat yang kalian curahkan untuk pendidikanku. Bapak dan Emak memang bukan orang yang sempat merasakan pendidikan, tetapi mereka selalu senantiasa berusaha dan memberikan pendidikan yang terbaik untukku, meski banyaknya keterbatasan dan kemampuan, namun mereka selalu mengusahakan. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi wujud kecil dari rasa hormat dan cinta yang taakan pernah sebanding dengan semua yang telah kalian berikan.

Doa serta dukungan kalian menjadi kekuatan terbesar yang selalu menguatkan dalam setiap langkahku.

Untuk almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Organisasi Aisyyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Agama dan Pendidikan di Yogyakarta Tahun 1917-1930”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing II skripsi penulis, terima kasih ibu atas segala saran, bimbingan, dan segala kepedulian, kesabaran, serta keikhlasan yang terus diberikan dengan baik selama penulis menjadi mahasiswi di Program Studi Pendidikan Sejarah.
7. Bapak Dr. Sumargono, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih banyak bapak atas segala arahan, bimbingan, saran serta masukan yang diberikan selama penulis menyusun skripsi. Terima kasih atas segala kesabaran, keikhlasan dan kepeduliannya dalam membimbing penulis pada penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Ema Agustina, M.Pd. sebagai dosen pembahas skripsi penulis, terima kasih banyak ibu atas segala saran dan masukan yang diberikan dalam skripsi penulis dan keikhlasan serta ketersediannya menjadi penguji skripsi penulis.
9. Bapak Muhammad Dian Antariksa, S.Pd., M.Pd. sebagai Staf Prodi Pendidikan Sejarah yang selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam surat menyurat dan administrasi pada setiap proses skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, serta para pendidik di Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
11. Teruntuk Aa ku Mulyadi, Teteh ku Riska, dan adik bungsuku tersayang Asipah Kurnia Wati terimakasih atas segala dukungan, kebaikan, dan doanya selama penulis menyelesaikan studi.
12. Untuk orang-orang yang selalu membantu dan mengarahkan penulis dari awal masuk perkuliahan, Kang Amir dan Mba Laras terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan selama penulis menyelesaikan studi. Untuk Arnum dan Nesya terima kasih atas kebaikan yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.

13. Untuk Partner kontrakan warna warni Tika Mardiana, terima kasih segala kebaikan dan kepeduliannya, terima kasih selalu menjadi partner terbaik dari awal perkuliahan.
14. Ibu Tria Yanuariska, S.Pd, Gr. sebagai guru pamong pada saat penulis melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terima kasih ibu atas segala kebaikannya.
15. Teman-teman KKN-PLP Tiyuh Kibang Yekti Jaya Desi, Yuni, Putri, Alifah, Carin, Hanin, Egi, Abel, dan Soni terima kasih telah menjadi salah satu yang kebersamaian dalam proses-proses penulis. Terimakasih kepada Bapak Suro dan Ibu Muji induk semang yang telah memberikan kenyamanan tempat tinggal secara ikhlas selama penulis menjalani KKN-PLP.
16. Sahabat tersayangku Mely Safitri, Lisa Agustin, Imelia Putri Wardiyanti, Farabilla Berlian Putri Waluya terima kasih atas segala kebaikan, kepedulian, dan dukungannya selama perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi tempat pulang, tempat cerita, tempat berkeluh kesah, tempat senang dan sedih dalam setiap proses penulis.
17. Teman-teman dan keluarga seperbimbingan PA Meilani, Aniindita, Ridho, Faiz, Mega, Edo, Dewi, Dull terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat pada setiap proses penulis.
18. Untuk orang-orang baik yang membantu penulis dari awal perkuliahan Audhi Irina, Leny Rosalina, Diah Rahma, Ventin Cahyaningsih, Aulia Putri, Aning Dwi, Sintia Dewi, Amelia Barli dan Adista Fre Ara terima kasih atas segala kebaikan dan kepedulian yang diberikan kepada penulis.
19. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan selama melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah.
20. Tim P2MW Betik Batik Lampung Zalfa, Meilani, Rissa, dan Gibran. Terimakasih atas kebersamaanya selama kurang lebih 1 tahun dan untuk komitmennya dalam menyelesaikan kepercayaan yang diberikan kepada tim kita. Terimakasih pengalaman dan setiap momen yang pernah di lalui.

21. Untuk kakak-kakak tingkat pendidikan sejarah yang telah banyak membantu penulis.
22. Untuk diriku sendiri terima kasih telah bertahan pada setiap proses yang tidak mudah. Banyak tantangan, rintangan, keraguan, ketidakpercayaan, bahkan rasa takut yang terus ikut dalam perjalanan ini. **“saya bangga bisa menyelesaikan apa yang saya mulai”**. Terima kasih atas segala kerja keras, keikhlasan, pengorbanan dan semangat untuk menyelesaikan karya ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026

Maimunah

NPM. 2213033024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Berfikir.....	7
1.6 Paradigma Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Peran Organisasi	9
2.1.2 Organisasi Aisyiyah.....	12
2.1.3 Konsep Pemberdayaan Perempuan.....	15
2.1.4 Konsep Agama.....	16
2.1.5 Konsep Pendidikan	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Ruang Lingkup	24

3.2 Metode Penelitian.....	24
3.2.1 Heuristik.....	25
3.2.2 Kritik.....	27
3.2.3 Interpretasi	29
3.2.4 Historiografi.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	30
3.3.2 Teknik Kepustakaan	31
3.4 Teknik Analisis Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	32
4.1.1 Kondisi Wilayah Yogyakarta Sebelum Tahun 1914	32
4.1.2 Kondisi Sosial Wilayah Kauman.....	34
4.1.3 Kebijakan Kolonial Belanda.....	35
4.1.4 Lahirnya Organisasi Aisyiyah Yogyakarta 1917-1930	37
4.2 Hasil.....	41
4.2.1 Kegiatan Organisasi Aisyiyah dalam Bidang Agama 1917-1930	41
4.2.2 Kegiatan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Tahun 1917-1930.....	58
4.3 Pembahasan	84
4.3.1 Peran yang Diberikan.....	84
4.3.2 Peran yang Dicapai	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Struktur Kepemimpinan Organisasi Aisyiyah tahun 1917.....	39
4.2 Data Federasi Wanita dalam Kongres Perempuan Indonesia.....	70
4.3 Data Pimpinan Kongres Perempuan Indonesia.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pendiri Organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah.....	13
4.2 Kegiatan di Mushola Perempuan.....	47
4.3 Rapat Tahunan Aisyiyah.....	49
4.4 Rapat Tahunan Aisyiyah.....	52
4.5 Kongres besar Muhammadiyah-16 dan Hal Aisyiyah	53
4.6 Keputusan Kongres Aisyiyah	56
4.7 Pendidikan Pribumi.....	60
4.8 Sekolah bentukan Organisasi Aisyiyah.....	61
4.9 Kursus Kepemimpinan.....	67
4.10 Laporan Kongres perempuan pertama.....	69
4.11 Suasana Kongres Wanita Indonesia 1 1928.....	73
4.12 Keputusan Kongres Aisyiyah.....	76
4.13 Resolusi Kongres Aisyiyah.....	79
4.14 Pertemuan Aisyiyah dan Muhammadiyah.....	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem patriarki muncul dari proses sejarah yang kompleks dan panjang. Sejak masa prasejarah ketika manusia mulai menetap dan mengenal sistem pertanian maka mulai munculah pembagian kerja berdasarkan gender yang mana aktivitasnya lebih banyak dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan, meskipun pada saat itu belum bisa dikategorikan sebagai bentuk patriarki melainkan sebagai respon terhadap kebutuhan kolektif masyarakat agraris masa awal. Namun hal inilah yang menjadi titik adanya sistem patriarki secara struktural. Gerda Lerner menyebut fase ini *sebagai the sexual subordination of women* yang merupakan akar dari patriarki modern (Lerner, 1986). Keadaan tersebut kemudian diperkuat pada masa kerajaan lewat adanya hukum-hukum patriarkal serta peranan terbatas perempuan di istana. Selain itu pengaruh agama dan kolonialisme turut andil di dalamnya seiring perkembangan, dimana kolonialisme Belanda menerapkan kebijakan diskriminatif dalam hal pendidikan serta ruang publik yang secara legal membatasi peran perempuan (Lestari & Durrin, 2024).

Memasuki abad ke-20, kesadaran nasionalisme mulai tumbuh di Indonesia (Sari, 2019). Pemikiran mengenai emansipasi yang peduli akan hak perempuan pertama kali muncul dari orang-orang Eropa yaitu Inggris dan Perancis, demikian sejalan dengan hal tersebut gerakan perempuan muncul menjadi *counter* terhadap adanya budaya patriarki, dimana mereka mulai membentuk serikat-serikat dan mulai menyuarkan hak kaum perempuan dalam menyatakan kesetaraan akibat keterbelakangan gender. Gerakan ini semakin tersebar luas sehingga membuka

pikiran dan membangkitkan kesadaran perempuan pribumi di Nusantara (Remiswal, 2021). Namun demikian kondisi sosial masyarakat Yogyakarta khususnya di wilayah Kauman, masih menunjukkan adanya keterbatasan perempuan dalam bidang agama dan pendidikan. Dalam bidang keagamaan, praktik keagamaan di kalangan masyarakat masih dipengaruhi oleh tradisi lokal yang bercampur dengan unsur sinkretisme, dan perempuan belum memperoleh ruang yang luas untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan secara publik. Pemahaman agama perempuan umumnya hanya diperoleh secara sederhana melalui lingkungan keluarga tanpa adanya pembinaan yang terorganisir.

Keterbatasan juga terlihat dalam bidang pendidikan. Berdasarkan penelitian (Muafiah, 2013), lembaga pendidikan Jawa saat itu hanya diperuntukan bagi laki-laki, sementara bagi perempuan masih dikecualikan dari sistem pendidikan formal serta kegiatan keagamaan publik. Akses pendidikan bagi perempuan pribumi di Yogyakarta masih sangat rendah akibat pengaruh budaya patriarki dan kebijakan pendidikan kolonial. Pendidikan bagi perempuan pada masa itu belum dianggap sebagai kebutuhan utama karena perempuan hanya difokuskan pada peran domestik dalam rumah tangga. Dampaknya, banyak perempuan mengalami buta huruf serta memiliki keterbatasan pengetahuan sosial dan keagamaan.

Masyarakat Yogyakarta menerapkan pola konservatif yang membatasi keterlibatan perempuan di ruang publik. Kehidupan sosial mereka bersifat tertutup dengan adanya sistem perkawinan endogami antar-abdi dalem serta praktik "*pingitan*" yang tidak memperbolehkan anak perempuan keluar rumah sampai menikah. Hubungan sosial yang pekat di kalangan masyarakat karena mereka tinggal di satu tempat, ditambah dengan pertalian darah serta status sosial abdi dalem menjadikan masyarakatnya sangat tertutup. "Ketertutupan masyarakat tersebut sangat mencolok pada masalah perkawinan, penerimaan penduduk baru, agama, dan pendidikan". Selain itu berdasarkan kajian sejarah sosial perempuan Jawa termasuk Yogyakarta dikenal adanya sebutan *Kanca Wingking* (Teman Belakang), yang mengacu pada tiga istilah yaitu perempuan diposisikan di dapur, di sumur dan di Kasur. Perempuan cukup tahu urusan rumah, begitu pola pikir umum saat itu. (Yuristiadhi, 2020).

Penelitian (Diniyanti, 2017), tentang Organisasi perempuan Puteri Mardika menunjukkan bahwasannya tingkat partisipasi perempuan Jawa dalam pendidikan formal sekitar tahun 1910-an hanya terdapat sekitar 5% dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan sekolah-sekolah Belanda saat itu seperti *Europeesche Lagere School* (ELS) dan *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) hanya membuka akses yang terbatas untuk anak perempuan kalangan priyayi, artinya perempuan dari kalangan rakyat biasa hampir tidak memiliki akses (Triaristina, 2023).

Kondisi sosial-keagamaan dan pendidikan inilah yang menjadi titik awal bagaimana perempuan Yogyakarta diposisikan pada strata sosial paling rendah. (Blackburn, 2004), dalam *Women and the State in Modern Indonesia* menegaskan bahwa kolonialisme memperparah kesenjangan akses dimana perempuan pribumi tidak menjadi prioritas dalam sistem pendidikan kolonial. Dengan demikian, ketimpangan di Yogyakarta khususnya Kauman lahir dari kombinasi budaya internal dan eksternal yang sama-sama mengekang perempuan. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi munculnya upaya pembaruan sosial-keagamaan yang diawali dengan berdirinya Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912, maka mulai muncul perhatian terhadap pentingnya pembinaan perempuan sebagai bagian dari proses perubahan masyarakat. Gagasan tersebut kemudian diwujudkan oleh Siti Walidah melalui pembentukan perkumpulan *Sopo Tresno* pada tahun 1914 sebagai wadah awal pembinaan agama dan pendidikan bagi perempuan, yang kemudian berkembang menjadi Organisasi Aisyiyah yang resmi berdiri pada tahun 1917.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perempuan di Yogyakarta awal abad ke-20 belum memiliki akses yang memadai dalam bidang agama dan pendidikan, sehingga diperlukan adanya gerakan sosial-keagamaan yang ditujukan untuk membuka ruang pemberdayaan perempuan. Perempuan di Yogyakarta ditempatkan pada posisi sosial terendah antara peran laki-laki dan perempuan terutama dalam hal akses terhadap keterlibatan kegiatan keagamaan di ruang publik, serta kesempatan memperoleh pendidikan formal (Lase, 2021).

Kondisi tersebut menyebabkan perempuan memiliki pemahaman keagamaan yang terbatas dan dalam praktiknya masih dipengaruhi oleh tradisi serta unsur-unsur sinkretisme yang berkembang di lingkungan masyarakat (Fadli, 2022). Maka dari itu Organisasi Aisyiyah hadir sebagai pionir dalam upaya mengangkat derajat perempuan mengenai keterpurukan akibat sistem patriarki dan kebijakan kolonial yang membatasi ruang gerak mereka. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, tetapi juga mencakup pembinaan moral, spiritual, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Aditya & Br, 2025). Organisasi ini dipelopori oleh Siti Walidah yang terinspirasi oleh gagasan modernisme Islam. Adanya dorongan semangat pendidikan yang diperkenalkan oleh Muhammadiyah, sebagai organisasi pendamping Muhammadiyah sejak awal berdiri telah merumuskan strategi-strategi pendidikan serta pembinaan spiritual yang bersifat transformatif. Dengan visi mewujudkan harkat perempuan melalui pemberdayaan dan kegiatan pendidikan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Muarif dan Setyowati, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian (Nuraini, 2014), fase embrio serta transformasi arah gerakan ini ditentukan pada periode 1917-1930 dalam menentukan bentuk, arah, dan struktur dasar secara ideologis oleh karena itu perlu dikaji karena merupakan fase awal dan paling menentukan dalam sejarah gerakan perempuan muslim di Indonesia. Sebagai organisasi Islam pertama di Indonesia Aisyiyah tampil sebagai pelopor dalam membangun kesadaran pendidikan serta keagamaan bagi perempuan ditengah kuatnya hegemoni kolonial dan patriarki lokal.

Penelitian terkait Organisasi Aisyiyah juga pernah dilakukan oleh (Lestari, 2019). dengan judul “Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan di Jawa Tahun 1917-1945” berdasarkan penelitian tersebut didalamnya memuat terkait dengan peranan Organisasi Aisyiyah. Adapun Penjelasannya menyatakan: hasil yang dicapai Aisyiyah pada tahun 1917-1945 dalam pemberdayaan perempuan meliputi berbagai hal. Dalam hal pemikiran, Aisyiyah merupakan hal yang baru dalam pembaharuan pemikiran mengenai perempuan Islam Indonesia yang melakukan gerakan untuk mengangkat derajat kaum perempuan serta

mendorong kaum perempuan aktif di ruang publik untuk berdakwah. Melalui gerakan pendidikan, Aisyiyah membina generasi muda melalui pendidikan dan pengajian. Aisyiyah berkomunikasi dengan efektif melalui media cetak Suara Aisyiyah yang menyampaikan informasi sekaligus menjadi media dakwahnya. Sebagai organisasi nasional yang lahir pada masa penjajahan, ikut aktif dalam kegiatan membela dan memajukan bangsa dan negara serta aktif dalam proses menuju kemerdekaan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian sebelumnya berfokus pada gambaran umum mengenai peranan Organisasi Aisyiyah dalam rentang waktu yang cukup panjang yaitu dari tahun 1917 hingga 1945. Namun demikian penelitian tersebut masih bersifat umum karena belum menguraikan kronologis perkembangan peran Aisyiyah pada periode tersebut, serta tidak menitikberatkan pada konteks wilayah tertentu secara spesifik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Peran Organisasi Aisyiyah di Yogyakarta Tahun 1917-1930.

Kajian ini menjadi penting karena belum banyak penelitian yang secara khusus menyatukan dua aspek sekaligus dalam visinya. Peneliti memilih dua aspek peran karena kedua aspek tersebut merupakan inti dan tujuan gerakan Organisasi Aisyiyah dalam memberdayakan perempuan melalui bidang agama yang dipilih karena menjadi ranah strategis dalam membangun kesadaran spiritual sekaligus landasan moral pemberdayaan perempuan. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan bidang pendidikan yang sejak awal dipilih untuk menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam mengubah posisi perempuan di Yogyakarta.

Penelitian ini memposisikan Organisasi Aisyiyah bukan hanya sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang memadukan religiusitas dan intelektualitas perempuan. Melalui pendekatan historis yang ditopang oleh teori peran sosial harapannya penelitian ini dapat menghadirkan penelitian baru mengenai dinamika gender, pendidikan, dan agama pada masa kolonial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah apasajakah peran Organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan pada bidang agama dan pendidikan di Yogyakarta tahun 1917-1930?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran organisasi Aisyiyah dalam memberdayakan perempuan di Yogyakarta pada bidang agama dan pendidikan tahun 1917-1930.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka terdapat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai penguatan peran Agensi Perempuan dan promosi kesetaraan gender bagi pengembangan model pemberdayaan perempuan dengan melihat peranan Organisasi Aisyiyah dalam memberdayakan perempuan di Yogyakarta pada bidang agama dan pendidikan tahun 1917-1930.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Lampung

Penelitian ini memperluas wawasan mengenai kontribusi tentang perempuan Indonesia pada ranah pendidikan dan agama pada masa pra kemerdekaan. Hal ini dapat dijadikan sebagai kajian lokal dan nasional yang berbasis nilai-nilai kesetaraan gender dari peran Organisasi Aisyiyah di Yogyakarta tahun 1917-1930.

2) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memahami kontribusi tokoh dan organisasi perempuan Aisyiyah pada transformasi pendidikan berbasis nilai keagamaan dan kebangsaan yang menyuarakan hak-hak perempuan.

3) Bagi Penulis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan penulis dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah dengan menganalisis kembali dari berbagai sumber literatur yang mana akan menambah wawasan, serta pengetahuan mengenai peranan organisasi Aisyiyah dalam memberdayakan perempuan di Yogyakarta pada bidang agama dan pendidikan tahun 1917-1930.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan lebih luas terkait pentingnya mengetahui peran dan keterlibatan perempuan pada masa kolonial dalam berbagai aspek terutama dalam bidang agama dan pendidikan yang setara dengan laki-laki.

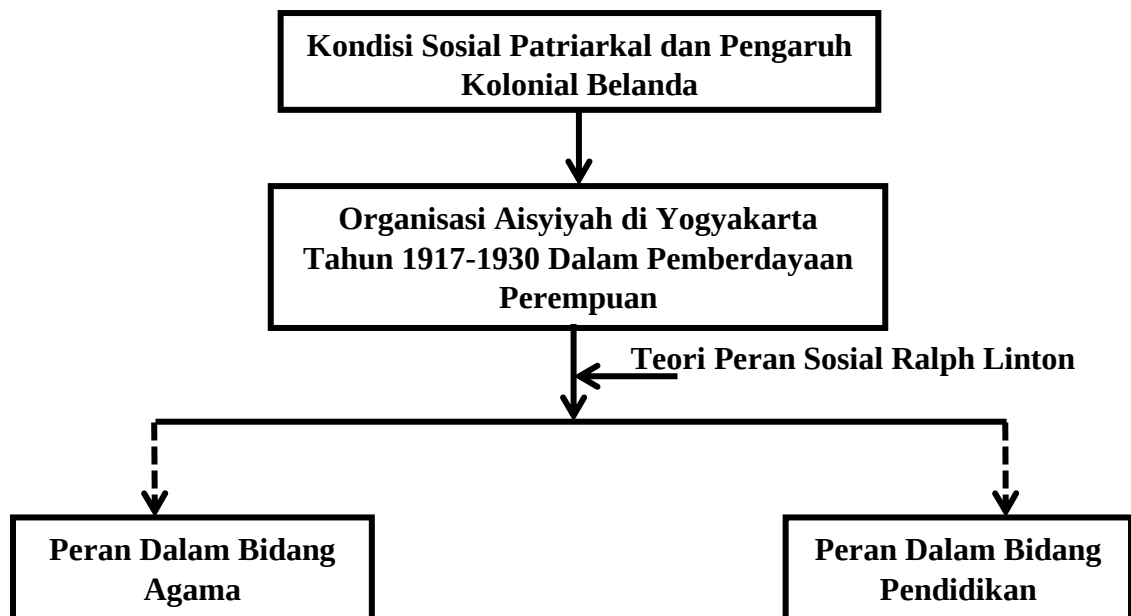
1.5 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari adanya kondisi sosial patriarkal dan juga pengaruh kolonial Belanda, dimana pada awal abad ke 20 perempuan di Yogyakarta khususnya di Kampung Kauman mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, partisipasi publik, serta peran sosial keagamaan dan diperkuat oleh pengaruh kolonialisme yang semakin mempersempit ruang gerak perempuan. Maka munculah gerakan perempuan berbasis Islam yang merupakan organisasi perempuan otonom dibawah naungan Muhammadiyah yaitu Organisasi Aisyiyah yang berupaya memberdayakan perempuan melalui bidang agama dan pendidikan. Organisasi ini resmi berdiri pada tahun 1917 di Yogyakarta yang didirikan oleh Nyai Ahmad Dahlan (Siti Walidah) dengan fokus utamanya pada pendidikan dan penguatan keagamaan.

Penelitian ini bertumpu pada pemberdayaan perempuan yang mana melihat Organisasi Aisyiyah sebagai subjek aktif dalam perubahan sosial. Organisasi Aisyiyah menggunakan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan sebagai instrumen transformasi sosial yang bisa menjadikan perempuan mampu dalam mengambil peran strategis dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Maka penelitian ini mengkaji peran Organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan pada bidang

agama dan pendidikan tahun 1917-1930. Bidang agama dan pendidikan menjadi fokus kajian penelitian, sedangkan analisis peran organisasi dilakukan menggunakan teori peran sosial Ralph Linton melalui dua indikator yaitu peran yang diberikan dan peran yang dicapai.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan:  Garis Hubung
 Garis Hasil

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka sangatlah dibutuhkan dalam penyusunan suatu penelitian terkait dengan pengumpulan literatur yang sesuai dengan penelitian untuk bisa dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian dengan menganalisis serta membandingkan sebelum direkonstruksi kembali. Hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dalam memahami konteks permasalahan yang akan dikaji, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keaslian suatu penelitian. Adapun Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Peran Organisasi

Organisasi dicirikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan sarana dalam mencapai tujuan. Organisasi mempunyai banyak bagian dasar termasuk didalamnya individu, hubungan kerja, dan kesadaran objektif sesuai dengan kapasitas dan spesialisasi masing-masing yang mana dapat dipahami sebagai suatu kesatuan sosial terstruktur terdiri atas individu-individu yang bekerja sama secara terkoordinasi. Organisasi tidak hanya berperan sebagai wadah aktivitas saja tetapi juga sebagai sistem norma, nilai dan peran yang mengatur perilaku anggotanya. Dalam perspektif sosiologi, organisasi merupakan bagian dari struktur sosial yang mempunyai seperangkat aturan formal dan informal yang membentuk pola interaksi antaranggota (Nastiti, 2023). Peran organisasi merujuk pada kontribusi suatu organisasi dalam mengatur, mengarahkan, serta membentuk perilaku sosial individu maupun kelompok.

Untuk mengkaji peran organisasi salah satu kerangka teori yang relevan yaitu teori peran sosial, karena peran organisasi dipahami sebagai salah satu dimensi yang dapat dianalisis melalui teori peran sosial. Teori peran sosial (*sosial role*) yang dikembangkan oleh Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul *The Study Of Man*, merupakan salah satu pendekatan yang menjelaskan bagaimana suatu individu atau kelompok menjalankan peran-peran tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Teori ini berpijak pada pemikiran bahwa kehidupan sosial terbentuk melalui seperangkat peran yang diposisikan pada status sosial tertentu termasuk didalamnya organisasi. Menurut Ralph Linton dan diperkuat oleh (Parsons, 1951) menyatakan bahwa status adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat, sedangkan peran mengacu pada tindakan secara nyata yang dilakukan dalam menjalankan status tersebut (Linton, 1936).

Demikian oleh karena itu peran sosial bukan hanya tindakan nyata, tetapi juga mencakup seperangkat harapan yang melekat pada pelaku sosial. Dalam perspektif ini peran menjadi mekanisme penting untuk menjaga keteraturan sosial dimana setiap individu atau organisasi dapat memahami posisinya, kewajibannya, dan hak-haknya dalam sistem sosial yang lebih luas. Ralph Linton mengatakan bahwa peran sosial bukan sesuatu yang statis namun bersifat dinamis yaitu dapat berubah sesuai dengan konteks sosial.

Maka dengan adanya pemahaman ini peran sosial mencakup segala bentuk aktivitas-aktivitas termasuk didalamnya bidang agama dan pendidikan, karena kedua bidang tersebut merupakan bagian integral dari struktur sosial masyarakat. Peran Organisasi Aisyiyah dalam penelitian ini difokuskan pada dua bidang utama yaitu agama dan pendidikan:

a. Bidang Agama

Pada bidang agama peran organisasi tercermin melalui upaya individu atau kelompok dalam membimbing, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memperkuat spiritualitas masyarakat. Dalam konteks Organisasi Aisyiyah bidang agama menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran spiritual dan memperluas partisipasi perempuan dalam aktivitas keagamaan secara lebih terorganisir.

b. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan peran organisasi diwujudkan melalui kegiatan pengajaran, pembinaan pengetahuan, peningkatan intelektual, serta pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pendidikan formal maupun nonformal. Melalui bidang pendidikan Organisasi Aisyiyah berupaya membuka akses pendidikan bagi perempuan sebagai bagian dari perubahan sosial masyarakat.

Maka kedua bidang tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori peran sosial dengan dua indikator yaitu peran yang diberikan (*ascribed role*) dan peran yang dicapai (*achieved role*).

Peran yang diberikan (*ascribed role*), adalah peran yang melekat pada individu atau kelompok karena faktor-faktor yang tidak dapat dipilih seperti jenis kelamin, usia, keturunan, dan posisi sosial yang otomatis dimiliki sejak lahir tanpa adanya usaha pribadi. Artinya peran ini mencerminkan peran yang diwariskan oleh lingkungan sosial, tradisi, budaya, dan agama serta warisan nilai-nilai yang melekat pada perempuan muslim dalam masyarakat tradisional Yogyakarta saat itu. Maka peran yang diberikan ini berakar pada kondisi sosial dan budaya yang sudah ada misalnya perempuan secara sosial dianggap sebagai pembawa dan pelaksana ajaran agama dan hanya pendidik informal dalam keluarga. Hal ini menjadi kerangka awal posisi sosial serta peran perempuan dengan cara memperluas dan memformalkan peran perempuan sebelumnya pada bidang keagamaan dan pendidikan yang lebih terorganisir melalui adanya Organisasi Aisyiyah. Peran yang diberikan menjadi titik awal untuk berkembang menjadi peran yang dicapai secara aktif oleh Organisasi Aisyiyah. Ralph Linton menegaskan bahwa peran yang diberikan membentuk kerangka dasar, norma, dan posisi sosial yang menjadi landasan bagi pelaksanaan dan pengembangan peran yang dicapai.

Sedangkan Peran yang dicapai (*achieved role*), adalah peran yang diperoleh melalui usaha, kemampuan dan perjuangan aktif individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks Organisasi Aisyiyah indikator peran yang dicapai ini menunjukkan upaya transformasi sosial dengan memperjuangkan

kesempatan yang lebih luas bagi perempuan dalam bidang agama dan pendidikan. Berdasarkan indikator peran tersebut dapat diketahui bahwasannya peran Organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan pada bidang agama dan pendidikan di Yogyakarta tahun 1917-1930 dapat ditinjau dari teori Ralph Linton yang menunjukkan bahwa Organisasi Aisyiyah berupaya mengisi celah antara norma budaya dan realitas sosial dengan menciptakan perubahan struktural terhadap posisi perempuan dalam masyarakat. Adanya peran-peran tersebut mendorong bentuk peranan secara nyata dalam bidang agama dan pendidikan. Uraian kedua indikator dalam teori peran sosial keduanya digunakan dalam penelitian ini dimana peran yang diberikan menjadi suatu dasar transisi untuk menuju peran yang dicapai.

2.1.2 Organisasi Aisyiyah

Organisasi Aisyiyah merupakan organisasi otonom bagian dari Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh Siti Walidah, yang telah dimulai sejak tahun 1914 melalui perkumpulan *Sapa Tresno (Sopo Tresno)*, yaitu istilah lain dari suatu perkumpulan perempuan-perempuan terdidik di Yogyakarta yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, perkumpulan ini menjadi wadah sosial yang bertujuan untuk mempersiapkan kader-kader perempuan agar nantinya bisa mempersiapkan kader-kader dalam memimpin gerakan yang lebih sistematis dan terorganisir. Pendirian organisasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan wanita muslim di Indonesia yang pada masa itu masih sangat terbatas (Sulasmi, 2022). Aisyiyah lahir sebagai respon terhadap tantangan zaman yang menuntut perempuan muslim untuk bisa berperan aktif dalam pembangunan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup mereka.

Lahirnya Aisyiyah tidak dapat dipisahkan dari semangat pembaruan Islam yang dibawa oleh Muhammadiyah serta kesadaran akan pentingnya pendidikan dan peran perempuan dalam masyarakat. Organisasi Muhammadiyah yang diinisiasikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta menjadi pelopor gerakan pembaruan Islam yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan dan pemberdayaan perempuan. K.H. Ahmad Dahlan dari awal mendorong perempuan untuk bisa mengakses pendidikan baik pendidikan

formal, umum maupun, keagamaan (Sumargono, 2022). Ia mempunyai visi progresif mengenai peran perempuan dalam Islam untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek sehingga menjadi landasan ideologis bagi pembentukan Organisasi Aisyiyah dalam lingkup Muhammadiyah (Dahlan, 2025).



Gambar 2.1 Pendiri Organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah
(Sumber: Web Muhammadiyah).

Organisasi Aisyiyah secara resmi didirikan pada tanggal 19 Mei 1917 di Yogyakarta sebagai organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah. Pendirian Organisasi Aisyiyah bertepatan dengan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang sekaligus menjadi momentum penting dalam sejarah lahirnya gerakan perempuan Islam di Indonesia. Sebagai organisasi yang berada dalam lingkungan Muhammadiyah, Organisasi Aisyiyah memiliki tujuan yang sejalan yaitu menegakkan ajaran Islam serta mendorong terwujudnya masyarakat Islam yang Ideal (Remiswal, 2021). Dalam perkembangannya Organisasi Aisyiyah memiliki visi dan misi yang menjadi dasar dalam menjalankan peranannya pada masyarakat. Terdapat 2 visi yaitu visi ideal adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, kemudian ada visi pengembangan yaitu tercapainya usaha-usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar secara berkualitas menuju masyarakat madani. Adapun misi diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan yang meliputi:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperjelas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta memperluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam.
4. Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
5. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah, membangun dan memlihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain.
6. Membina angkatan muda Muhammadiyah putri untuk menjadi pelopor, pelangsup dan penyempurna gerakan Aisyiyah.
7. Meningkatkan pengembangan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi serta penggairahan penelitian.
8. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkaulitas.
9. Meningkatkan pengembangan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup.
10. Meningkatkan dan mngupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran, serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
11. Meningkatkan komunikasi, ukuhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat baik dalam dan luar negeri.
12. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi (Pimpinan Pusat Aisyiyah).

Organisasi Aisyiyah pertama kali dipimpin oleh Siti Bariyah atas usulan dari Nyai Ahmad Dahlan. Sementara itu, Nyai Ahmad Dahlan sendiri berperan sebagai muballighat yang aktif dalam menyebarkan ajaran Islam dan membina anggotanya. Sejak berdiri pada tahun 1917 organisasi ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini tidak terlepas dari peran aktif para anggotanya yang secara konsisten berupaya membangun dan mengembangkan organisasi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam (Utami & Afiyanto, 2022).

2.1.3 Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang memberikan ruang kepada perempuan atas kendali hidupnya, serta berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan dan memiliki akses yang adil secara publik (UN Women, 2016). Pemberdayaan perempuan adalah proses perubahan sosial yang memungkinkan perempuan memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan dalam hidupnya, terutama dalam situasi di mana mereka sebelumnya tidak memiliki kekuasaan untuk memilih. Pemberdayaan memiliki 3 dimensi utama yaitu: sumber daya, agensi, dan pencapaian (Kabeer, 1997).

Pemberdayaan perempuan dilakukan sebagai upaya untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan dengan tujuan agar lebih berdaya. Namun dalam realisasinya sering kali muncul tantangan yang kurang diperhatikan seperti adanya stereotipe tradisional yang menempatkan perempuan hanya sebagai pengurus rumah tangga, hal inilah yang menjadi hambatan bagi partisipasi perempuan dalam ranah sosial. Fenomena rendahnya partisipasi perempuan menunjukkan adanya kesenjangan empiris, terutama antara potensi dan realitas sosial yang ada, dalam aspek politik perempuan juga kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis meskipun memiliki kontribusi sosial yang signifikan. Rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan akses informasi serta pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat keterlibatan perempuan secara aktif dalam ranah sosial secara publik (Pakhpahan, 2025).

Berdasarkan pandangan tersebut pemberdayaan perempuan merujuk pada upaya dalam meningkatkan kemampuan dan juga posisi dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan, serta peran aktif dalam ranah publik. Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses penguatan kapasitas dalam hal pengambilan keputusan secara strategis dalam hidup, partisipasi dalam keputusan publik dan domestik terhadap pilihan hidup. Inti dari pemberdayaan perempuan yaitu memberikan ruang untuk dapat mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, dan mempunyai kendali atas hidupnya, dalam artian hal ini mengarah pada penghapusan hambatan-hambatan struktural dan kultural yang menghalangi adanya kesetaraan gender.

Konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh kedua pandangan tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka untuk menganalisis “Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Agama dan Pendidikan di Yogyakarta Tahun 1917-1930. Pemberdayaan perempuan sebagai proses sosial memberikan kendali dan pilihan hidup terhadap perempuan, hal ini menunjukkan bahwasannya gerakan Aisyiyah tidak hanya sekedar aktivitas sosial keagamaan, tetapi menjadi sebuah transformasi struktural pada peran dan posisi perempuan ditengah-tengah masyarakat kolonial.

Secara historis Organisasi Aisyiyah telah menjadi agen dalam mendorong dimensi akses pada bidang pendidikan dan pengetahuan agama, kemampuan perempuan dalam membuat pilihan dan berpendapat, serta perubahan posisi sosial perempuan pada ranah masyarakat. Artinya Organisasi Aisyiyah tidak hanya sekedar menjalankan program kegiatan organisasi saja tetapi secara nyata memberdayakan para perempuan di Yogyakarta. Maka peran Organisasi Aisyiyah secara historis dapat memperluas ruang agensi perempuan dalam pendidikan dan kehidupan keagamaan secara adil dan progresif sejak era kolonial.

2.1.4 Konsep Agama

Agama merupakan sesuatu yang terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang mengaitkan manusia dengan tatanan dan perintah dari kehidupan. Kemajemukan Indonesia ditunjukkan oleh diferensiasi sosial dalam bentuk perbedaan etnis, sosial, budaya, agama dan sebagainya (Sumargono, 2019). Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah yang mempunyai maksud untuk menjelaskan makna hidup serta menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) serta peribadatan kepada Tuhan dan tata kaidah yang berkaitan dengan serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti "tradisi". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa *Latinreligio* dan berakar pada kata *kerjare-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan ber-religi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan (Sumarto, 2017). Keterkaitan yang

tercipta antara manusia dan agama merupakan suatu keterkaitan yang totalitas, pada hakikatnya agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Agama bukan hanya sesuatu yang bisa dipahami lewat adanya definisi-definisi belaka dengan pikiran sempit manusia, tetapi juga dipahami melalui adanya deskripsi nyata yang bersumber dari sebuah keyakinan, dan pengalaman spiritual (posisi batin) (Derung, 2022). Tidak ada satupun definisi mengenai agama tanpa dibarengi dengan adanya keyakinan dari dalam diri setiap individu. Agama menjadi hal yang penting karena melalui agama menjadikan pribadi mempunyai pedoman yang pasti tentang hidupnya serta agama dijadikan sebagai salah satu kontrol tindakan sesuai dengan ajaran agamanya.

Manusia pada dasarnya memiliki keterbatasan pengetahuan dalam banyak hal, baik mengenai segala sesuatu yang terlihat maupun yang tidak, dan keterbatasan dalam hal memprediksi apa yang akan terjadi pada diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu manusia membutuhkan agama bukan hanya sekedar untuk kebaikan dirinya dalam menghadapi berbagai macam problema yang terkadang sulit untuk dipahami. Disinilah manusia diisyaratkan oleh dirinya dan alamnya bahwa zat yang lebih unggul dari dirinya, yang maha segala-galanya. Seperti yang dijelaskan oleh para antropolog bahwa agama merupakan sebuah respon terhadap kebutuhan untuk mengatasi kegagalan yang muncul karena ketidakmampuan manusia untuk memahami kejadian-kejadian atau peristiwa yang dapat diketahui dengan tepat. Agama dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena universal sepanjang kehidupan manusia dari primitif hingga kehidupan modern. Agama menjadi ciri umum manusia yang tinggal diseluruh belahan dunia yang percaya akan keberadaan tuhan dan percaya bahwa pikiran dan tindakan manusia dipengaruhi oleh keyakinan ini, maka dari itu manusia sering kali diartikan sebagai makhluk yang beragama (Harahap, 2024).

Kesimpulannya agama menjadi suatu sistem kepercayaan, nilai, dan praktik yang mengatur hubungan atau kaitan manusia dengan kekuatan supranatural, seperti tuhan, dewa, atau roh yang dimana mengatur pula tata cara ibadah dan hubungan antar manusia serta lingkungan. Agama dipahami sebagai sistem yang memberikan panduan moral, etika, dan spiritual bagi pemeluknya.

Perspektif dalam penelitian sejarah, pemaknaan mengenai agama sebagai sistem kepercayaan. Berdasarkan konsep diatas agama menjadi pijakan yang penting dalam menganalisis penelitian ini dimana agama dalam konteks Aisyiyah tidak hanya dimaknai secara ritualistik (praktik ibadah formal), tetapi juga sebagai kekuatan transformatif yang memberikan arah terhadap perubahan sosial. Organisasi Aisyiyah menerapkan ajaran Islam sebagai dasar legitimasi dalam membuka ruang partisipasi perempuan dalam pendidikan, kehidupan publik dan sekaligus menafsirkan peran keagamaan perempuan yang selama ini terpinggirkan.

Oleh karena itu konsep agama dalam penelitian ini tidak hanya sebagai sistem kepercayaan melainkan sebagai landasan aksi sosial dan budaya yang dijalankan Aisyiyah untuk membentuk kesadaran serta peran baru bagi perempuan. Gerakan keagamaan Aisyiyah pada periode 1917-1930 menjadi upaya untuk bisa mengikat kembali perempuan pada tuhan sekaligus martabat sosial lewat pemahaman agama yang inklusif, dan rasional.

2.1.5 Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam pengembangan pola pikir serta karakter dalam diri setiap individu, pendidikan menjadi peranan yang penting dalam suatu bangsa dimana esensinya sebagai suatu potensi yang muncul dengan tujuan untuk memperbaiki, memberikan dampak serta pengaruh dalam kehidupan manusia agar dapat lebih baik dari zaman sebelumnya (Ekwandari, 2022). Pendidikan menurut Jonh Locke adalah sebuah pengalaman yang akan dialami oleh setiap manusia karena cakupannya berkaitan dengan pengembangan karakter manusia itu sendiri, artinya karakter yang dibentuk melalui pengalaman akan membawa suatu individu terhadap suatu pola pemahaman yang baik, melalui pangalaman itulah manusia dapat mampu berelasi dengan orang lain (Renna, 2022).

Pendidikan diartikan pula dalam pengertian secara luas dan secara sempit (Ujud, 2023). Pendidikan dalam arti luas memiliki arti “Hidup”. Berdasarkan istilah tersebut maka pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi serta

memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan suatu individu, berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan menjadi suatu proses dan pembelajaran yang bisa terjadi dilingkungan manapun dan dalam waktu kapan pun. Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah “Sekolah”. Dalam arti sempit maksudnya lingkungannya terbatas dan dibatasi hanya secara formal saja dalam cakupan (lembaga pendidikan formal maupun swasta).

Pendidikan lebih dari sekedar sebuah pengajaran, dimana dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala sapek yang dicakupnya (Sumargono, 2021). Maka dengan demikian pengajaran berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu. Pendidikan diperlukan sebagai bentuk keseimbangan dan perkembangan individu maupun kelompok. Penekanan mengenai pengajaran dan pendidikan terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu ataupun masyarakat disamping keahliannya, belajar dan pembelajaran menjadi suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-komponen yang mempunyai karakteristik tersendiri secara terintegrasi, saling terkait dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Ekwandari, 2025). Dengan adanya proses tersebut maka suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, serta keahlian kepada generasi berikutnya.

Pendidikan menjadi sebuah aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya. Pendidikan dapat dikatakan mencakup tiga dimensi individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut serta seluruh realitasnya baik material maupun spiritual yang cukup memainkan peranan penting dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Berdasarkan konsep diatas pendidikan dapat dijadikan sebagai fondasi secara konseptual dalam menganalisis “Peran Organisasi Aisyiyah dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Agama dan Pendidikan di Yogyakarta

Tahun 1917-1930. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses formal dalam suatu lembaga, tetapi juga sebagai pengalaman hidup dalam membentuk karakter, pola pikir, serta relasi sosial manusia secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar yang di upayakan oleh Organisasi Aisyiyah sejak awal usahanya untuk menyebarluaskan pendidikan bagi perempuan sebagai ikhtiar dalam membentuk individu dan masyarakat muslim yang berkarakter progresif dan berakhlak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang akan dibahas, penelitian dengan tema serupa yang relevan pada penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Jajang Kurnia 2011 berjudul *"Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Politik Perempuan"* di UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pandangan Aisyiyah terhadap peran politik dan kegiatan pemberdayaan politik perempuan yang diselenggarakan Pimpinan Pusat Aisyiyah di era reformasi. Melalui metode observasi wawancara dan studi dokumentasi terhadap Pimpinan Pusat Aisyiyah diketahui bahwa Organisasi Aisyiyah sangat terbuka terhadap peran politik perempuan. Aisyiyah berpandangan bahwa tidak ada larangan dalam Islam dan budaya masyarakat Indonesia bagi perempuan untuk berperan di ruang publik, baik untuk menjadi anggota dewan, bahkan kepala negara sekalipun. Pengertian politik dalam pandangan 'Aisyiyah memiliki cakupan yang luas, partisipasi perempuan dalam politik tidak hanya dalam lembaga politik formal, seperti DPR RI, partisipasi perempuan dalam kegiatan rapat-rapat di tingkat desa atau kelurahan juga merupakan bagian dari politik, karena kegiatan tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk masyarakat.

Secara organisasi 'Aisyiyah tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis, hal ini untuk menjaga kemurnian gerakan 'Aisyiyah sebagai organisasi masyarakat yang mana 'Aisyiyah merupakan organisasi otonom khusus Muhammadiyah dengan kegiatannya di bidang sosial, ekonomi, dan

pendidikan. Kegiatan ‘Aisyiyah di bidang politik dalam rangka merespon isu-isu sosial dan politik saat itu. Misalnya sistem demokrasi langsung dan kuota 30% perempuan dalam parlemen dan partai politik tidak disia-siakan oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah untuk mengeluarkan kebijakan program pemberdayaan politik perempuan, memberikan pendidikan politik kepada kaum perempuan. Program tersebut termasuk dalam kegiatan-kegiatan diantaranya melalui seminar, workshop, pengajian, kajian-kajian, penerbitan buku pendidikan politik, pelatihan dan sebagainya.

Penelitian Jajang Kurnia memiliki persamaan dari segi fokus yaitu pada Organisasi Aisyiyah dengan tujuan untuk menggambarkan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan. Tetapi keduanya memiliki perbedaan dari ruang lingkup dan juga pendekatan, dimana penelitian Jajang Kurnia menyoroti aspek politik dan peran pimpinan pusat Aisyiyah dalam konteks modern atau kontemporer. Sedangkan penelitian ini lebih bersifat historis, menyoroti masa awal Organisasi Aisyiyah berdiri serta fokus pada bidang agama dan pendidikan.

2. Skripsi Intan Ayu Nurvita 2024 berjudul *“Peran Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Muslimah di Kota Bekasi tahun 2022-2024”* di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendalaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ‘Aisyiyah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pemberdayaan seperti kesukarelaan, kemandirian, keswadayaan, keikutsertaan, kesetaraan, musyawarah, keterbukaan, dan kebersamaan dalam semua aktivitasnya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan keterampilan, pengajian, dan seminar yang mendukung kemandirian ekonomi serta pengembangan sosial dan keagamaan perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ‘Aisyiyah PDA Bekasi telah memainkan peran kunci dalam mempromosikan pemberdayaan perempuan, yang tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan status perempuan di Kota Bekasi, tetapi juga memberikan model bagi organisasi lain dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini

memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari program-program yang sudah ada dan untuk inisiatif baru yang dapat lebih menargetkan kebutuhan spesifik perempuan di berbagai sektor masyarakat.

Penelitian Intan Ayu Nurvita memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji Organisasi Aisyiyah dan fokus utama terhadap pemberdayaan perempuan dan sama-sama ingin melihat kontribusi Aisyiyah dalam meningkatkan peran serta kapasitas perempuan muslimah. Namun penelitian Intan Ayu Nurvita ini memiliki perbedaan dalam dimensi, waktu, dan pendekatan. Penelitian ini bersifat historis dan mengkaji awal gerakan Aisyiyah dimasa kolonial dengan fokus pada agama dan pendidikan di Yogyakarta, sedangkan penelitian Intan Ayu Nurvita bersifat kontemporer dengan mengamati peran Aisyiyah dalam konteks sosial modern di Kota Bekasi, dengan fokus pemberdayaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan agama masa kini.

3. Skripsi Dwi Agustin Puji Lestari 2019 *“Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan di Jawa Tahun 1917-1945”* di Universitas Jember. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: mengapa Aisyiyah melakukan pemberdayaan terhadap perempuan, bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan dan hasil yang dilakukan oleh Aisyiyah. Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah: menganalisis bagaimana Aisyiyah berjuang dalam pemberdayaan kaum perempuan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi Aisyiyah serta menganalisis hasil dari perjuangan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah studi pustaka. Teori yang digunakan ialah teori peran dengan pendekatan sejarah sosial.

Hasil yang dicapai Aisyiyah pada tahun 1917-1945 dalam pemberdayaan perempuan meliputi berbagai hal. Dalam hal pemikiran, Aisyiyah merupakan hal yang baru dalam pembaharuan pemikiran mengenai

perempuan Islam Indonesia yang melakukan gerakan untuk mengangkat derajat kaum perempuan serta mendorong kaum perempuan aktif di ruang publik untuk berdakwah. Melalui gerakan pendidikan, Aisyiyah membina generasi muda melalui pendidikan dan pengajian. Aisyiyah berkomunikasi dengan efektif melalui media cetak Suara Aisyiyah yang menyampaikan informasi sekaligus menjadi media dakwahnya. Sebagai organisasi nasional yang lahir pada masa penjajahan, ikut aktif dalam kegiatan membela dan memajukan bangsa dan negara serta aktif dalam proses menuju kemerdekaan Republik Indonesia. Keberhasilan Aisyiyah dalam berdakwah tidak luput dari peranan tokoh-tokoh perempuan Aisyiyah.

Penelitian Dwi Agustin Puji Lestari memiliki persamaan dimana keduanya sama-sama mengkaji peran Organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan pada masa awal berdirinya organisasi ini, serta menggunakan pendekatan historis dan sama-sama fokus terhadap wilayah Jawa. Namun memiliki perbedaan dalam ruang lingkup dan fokus kajian, penelitian Dwi Agustin Puji Lestari mencakup wilayah Jawa secara luas dan mencakup periode yang lebih panjang sampai pada masa akhir kolonial serta mencakup berbagai bidang pemberdayaan. Sedangkan penelitian ini spesifik pada satu wilayah yaitu Yogyakarta dan secara fokus membahas bidang pendidikan dan agama dalam periode 1917-1930 yang mana peranannya akan dijelaskan secara kronologis per-periode.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek Penelitian : Peran Organisasi Aisyiyah Dalam Bidang Agama dan Pendidikan Di Yogyakarta Tahun 1917-1930
- b. Subjek Penelitian : Organisasi Aisyiyah Yogyakarta
- c. Tempat Penelitian : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Google Scholar*, *Delpher*, Kantor Majalah Suara Aisyiyah dan, Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta.
- d. Waktu Penelitian : 2025
- e. Bidang Ilmu : Sejarah

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode historis (sejarah). Metode penelitian sejarah adalah pendekatan yang sistematis untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara ilmiah. Menurut (Kuntowijoyo, 2003), metode tidak hanya sekedar mengumpulkan data historis, melainkan juga melewati tahapan ilmiah yang relevan guna memperoleh kebenaran sejarah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian sejarah merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui 4 tahapan yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah) (Hamid dalam

Sumargono, 2021). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dimulai dari mengumpulkan berbagai sumber literatur dan arsip kemudian dianalisis dan dibandingkan secara kritis dengan melihat sumber-sumber primer maupun sekunder sebelum di tuliskan kembali dalam penelitian. Melalui metode penelitian historis penelitian ini akan mengidentifikasi peran Organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Yogyakarta tahun 1917-1930 pada bidang agama dan pendidikan. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan metode penelitian sejarah yaitu mengumpulkan dan menemukan sumber serta pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan jejaknya di masa lampau terkait dengan masalah yang akan dikaji (Herlina, 2020). Menurut Laksono dalam (Sukmana, 2021), heuristik merupakan tahapan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa dan kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan sumber-sumber yang dimaksud peneliti yaitu berupa jurnal, buku, arsip berupa koran dan majalah serta berbagai literatur yang dibutuhkan dan berkaitan dengan yang sedang di kaji oleh peneliti mengenai peran Organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Yogyakarta tahun 1917-1930 pada bidang agama dan pendidikan. Beberapa sumber buku, arsip, dan jurnal yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu:

1. Sumber Primer

Buku

- 1) Gerda Lerner. (1986). *The Creation Of Patriarchy*. New York: Oxford University Press.
- 2) Ralph Linton. (1936). *The Study Of The Man*. New York: D.Appleton-Century Company.
- 3) Mu'arif dan Nur Setyowati. (2020), *Covering Aisyiyah Dinamika Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan Periode Awal*.

- 4) Pimpinan Pusat Aisyiyah. (1991). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*.
- 5) Suratmin. (1997). *Nyai Ahmad Dahlan*.
- 6) Rof'ah. 2000. *Posisi dan Jatidiri Aisyiyah Perubahan dan perkembangan*.

Koran

- 1) Arsip Belanda *De Lokomotief*, De Groot, & Co No.55 (1928).
- 2) Arsip Belanda *Leidsterscursus."De locomotief"*. De Groot, Kolff& Co. No.123. (1928).

Majalah

- 1) Arsip Belanda *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers*, Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden. No.10 (1926).
- 2) Arsip Belanda *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers*, Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden. No. 20. (1930).
- 3) Arsip Belanda *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers*, Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden No.39 (1930).
- 4) Arsip Belanda *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers*. Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden No.15 (1930).
- 5) Arsip Belanda *Het Moehammadijahcongres Te Fort De Kock. Sumatra-bode"*. No. 67 (1930).
- 6) Arsip Belanda *Sint Melanialblad: orgaan der Vereeniging "Sint Melania Werk"*, Sint Melania Werk Nijmegen No. 10 (1929).
- 7) Arsip Majalah Soeara Aisyiyah Terjilid 1927
- 8) Arsip Majalah Soeara Aisyiyah Terjilid Tahun 1928
- 9) Arsip Majalah Soeara Aisyiyah Terjilid Tahun 1929

Sumber Sekunder

- 1) Jurnal yang ditulis oleh Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan.
- 2) Jurnal yang ditulis oleh Utami, D. A., & Afiyanto, H. (2022). Siti Walidah Dahlan Pelita Pemberdayaan Perempuan Yogyakarta 1917-1946.
- 3) Jurnal yang ditulis oleh Aditya, Z., & Br, R. (2025). Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah.
- 4) Jurnal yang ditulis oleh Dahlan, A., Pembaharuan, M. I., Kebudayaan, K., Amir, A. N., & Rahman, T. A. (2025). Ahmad Dahlan dan Pergerakan Muhammadiyah : Idea-idea Pembaharuan dalam Konteks Kebudayaan dan Sejarah.
- 5) Jurnal yang ditulis oleh Sairin, S. (1998). Kauman: A Moslem Neighborhood of Yogyakarta.

3.2.2 Kritik

Kritik adalah upaya yang dilakukan guna memperoleh keaslian dan kredibilitas sumber. Kritik sumber dilakukan setelah terkumpulnya sumber pada tahap heuristik, melalui tahapan kritik eksternal dengan cara memverifikasi keaslian dokumen, kemudian tahapan internal yaitu menilai kebenaran isi. Sukmana (2021), menegaskan bahwa tahapan kritik penting dilakukan guna menyaring sumber yang bias.

Kritik sumber adalah proses menguji keabsahan dan keaslian sumber atau data yang digunakan. Kritik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritik terbagi menjadi dua jenis yaitu eksternal dan internal yaitu menguji keaslian sumber dan keaslian isi sumber dalam konteks sejarah (Daliman dalam Sumargono, 2021).

Peneliti memilih sumber-sumber yang ditemukan layak dan sesuai atau tidak untuk digunakan serta direkonstruksi dalam suatu penelitian. Kritik yang sudah dilakukan peneliti yaitu antara lain:

- 1) Arsip Belanda *De Lokomotief*, De Groot, & Co No.55 (1928). Berdasarkan penafsiran dan penelusuran koran tersebut menjelaskan bahwa Organisasi Aisyiyah yang merupakan bagian dari Muhammadiyah berencana akan mendirikan 3 sekolah khusus untuk perempuan pribumi di Yogyakarta, dimana salah satu sekolahnya akan berbentuk sekolah asrama dan sekolah lainnya akan meniru Model *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) sekolah bentukan Belanda yang diperuntukan bagi pribumi. Namun kurikulumnya akan ditambah dengan mata pelajaran khusus yang menekankan pada pembinaan sifat-sifat perempuan.

Arsip ini menunjukan usaha Organisasi Aisyiyah dalam bidang pendidikan perempuan pribumi di Yogyakarta dengan menyediakan sekolah bagi anak perempuan yang menekankan pendidikan sesuai dengan peran kewanitaannya. Hal ini memperlihatkan semangat pembaruan Aisyiyah dalam membuka akses bagi perempuan saat pendidikan untuk perempuan pribumi masih terbatas.

- 2) Arsip Belanda *St. Melania-Werk*, St. Melania Werk, Nijmegen No.10 (1929). Berdasarkan penafsiran dan penelusuran majalah tersebut menjelaskan jalannya kongres perempuan pertama pada 22-25 Desember 1928 yang diadakan di Yogyakarta. Kongres ini dihadiri oleh delegasi dari 30 asosiasi, untuk memberikan wawasan yang lebih tajam mengenai perkembangan gerakan perempuan pribumi secara umum serta mengenai mentalitas dan kesadaran masyarakat. Tujuan perkumpulan ini yaitu untuk membentuk suatu perkumpulan melalui kerjasama dimana semua perkumpulan dapat menjadi anggotanya dengan fokus utama untuk mengangkat derajat perempuan Indonesia.

Organisasi Aisyiyah menjadi salah satu organisasi yang tergabung dalam kongres tersebut, yang diwakili oleh Siti Moendjijah sebagai perwakilan pertama yang presentasi di depan publik dengan pembahasan mengenai porsi perempuan di Tiongkok, Hindustan, dan juga kondisi perempuan di Arab yang sangat buruk sebelum adanya Islam. Kemudian ia juga membahas mengenai pekerjaan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan tetapi juga sama-sama memiliki kecocokan dengan tidak saling merendahkan. Verifikasi data yang dilakukan pada dokumen arsip diatas terletak pada isi arsip yang mana membahas mengenai keterkaitan dengan kajian yang akan diteliti.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi dalam metode sejarah merupakan tahap yang penting, karena disini lah peneliti memberikan makna terhadap fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan serta diuji keabsahannya. Pada tahap ini tidak hanya sekedar menyusun kronologi peristiwa tetapi juga memahami, menafsirkan, serta menjelaskan sebab akibatnya pada konteks peristiwa tersebut. Menurut, (Kuntowijoyo, 2003) interpretasi adalah proses menjadikan fakta sejarah yang belum tersusun menjadi sebuah cerita ilmiah yang ditopang oleh kerangka berfikir secara logis.

Interpretasi merujuk pada tahap penafsiran dan pemaknaan terhadap fakta-fakta sejarah yang telah di verifikasi. Interpretasi menjadi titik rawan terhadap adanya subjektivitas, maka dari itu interpretasi sangat diperlukan adanya kehati-hatian serta berbasis data yang kuat (Arditya, 2024). Tahap ini melibatkan analisis data sejarah untuk memahami makna serta keterkaitan fakta menjadi susunan peristiwa sejarah yang koheren (Herlina, 2020). Pada tahap ini peneliti berupaya menafsirkan data yang telah diverifikasi pada tahapan kritik eksternal dan internal sampai pada tahap adanya tulisan sejarah yang sistematis.

3.2.4 Historiografi

Historiografi dalam metodologi penelitian sejarah menjadi tahap akhir dari proses penelitian secara historis yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah). Tahap ini tidak hanya menuliskan fakta sejarah tetapi juga menyusun narasi berdasarkan interpretasi serta penafsiran dari data yang di peroleh, sehingga dapat merefleksikan sudut pandang peneliti pada peristiwa masa lalu. Melalui pencatatan sejarah diharapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat terekam secara jelas dan terwariskan kepada generasi mendatang (Padiatra, 2020). Peneliti berusaha menarasikan penulisan dan penyampaian hasil secara tersusun menjadi satu kesatuan yang selaras dengan penafsiran yang dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Sartono Kartodirdjo (2003) dalam (Munandar, 2018) teknik dokumentasi sebagai salah satu proses sistematis dalam penelitian sejarah yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan verifikasi sumber-sumber historis (terutama sumber tertulis seperti arsip, dokumen, dan naskah). Teknik dokumentasi dalam penelitian sejarah bertujuan untuk memperoleh data masa lampau, dan pelengkap sumber data primer untuk memverifikasi data yang diperoleh, serta memberikan keterangan berupa bukti yang relevan. Maka dengan adanya data-data tersebut dapat diketahui latar belakang serta kondisi sosial kultural, pada periode yang diteliti sehingga interpretasi penelitian dapat menjadi tersusun secara jelas. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menelusuri arsip melalui web delpher dan web lain seperti majalah berkaitan dengan organisasi yang di kaji.

3.3.2 Teknik Kepustakaan

Teknik kepastakaan (*Library Research*), menurut Mestika Zed (2003) dalam (Indriyansyah, 2023), diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Maka dari itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur yaitu menelaah dan mengeksplorasi jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi, skripsi dan publikasi lainnya yang relevan baik yang berbentuk cetak maupun digital. Dalam konteks penelitian sejarah teknik kepastakaan bertujuan untuk menelusuri, menafsirkan, dan merekonstruksi fakta masa lalu dengan dasar catatan atau jejak tertulis yang masih tersedia.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lampau melalui peninggalan-peninggalan baik itu suatu peristiwa ataupun keadaan yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik historis yang terdiri dari (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi) yaitu dengan mengelompokan data yang sesuai dengan topik permasalahan secara kompleks menggunakan kritik sumber, dengan kejelasan fakta dan menganalisis sumber yang benar-benar dibutuhkan dalam penulisan penelitian yang sedang dikaji. Sjamsudin (1996), mengungkapkan bahwa metode analisis data sejarah merupakan analisis data yang menggunakan kritik sumber sebagai cara untuk menilai sumber-sumber yang digunakan (Rustamana, 2024). Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi mengenai pemahaman topik permasalahan apasajakah peran Organisasi Aisyiyah dalam bidang agama dan pendidikan di Yogyakarta tahun 1917-1930.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Aisyiyah tahun 1917-1930 memiliki peran penting dalam bidang agama dan pendidikan di Yogyakarta. Dalam bidang agama, Organisasi Aisyiyah berperan sebagai Agen Perubahan Keagamaan (*Agent Of Religious Change*) dan sebagai Agen Pemberdayaan Perempuan (*Agent Of Women Emporwerment*). Dalam bidang pendidikan, Organisasi Aisyiyah berperan sebagai Pelopor Pendidikan Perempuan, Agen Perubahan Pendidikan Perempuan (*Agent Of Education Change*) serta sebagai Agen Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Perempuan. Berdasarkan teori peran sosial Ralph Linton, berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Organisasi Aisyiyah tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman agama dan pendidikan perempuan saja, tetapi juga berhasil menjadi sarana perubahan yang memperlihatkan adanya transisi dari peran yang diberikan (*ascribed role*) menuju peran yang dicapai (*achieved role*), dimana perempuan tidak lagi hanya dipandang sebagai pelengkap dalam rumah tangga, tetapi mulai tampil sebagai pendidik, penggerak dakwah, organisatoris, serta bagian penting dalam perkembangan masyarakat dan gerakan perempuan di Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji sejarah perempuan dan organisasi sosial di Indonesia.

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah mengenai peran organisasi perempuan Islam di Indonesia, khususnya Organisasi Aisyiyah dalam bidang agama dan pendidikan. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang sejarah perempuan dan organisasi Islam.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran perempuan dalam bidang agama, pendidikan, dan kehidupan sosial. Nilai perjuangan Aisyiyah juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mendukung pendidikan serta pemberdayaan perempuan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Koran dan Majalah

De Lokomotief, De Groot, & Co No.55.1928.

Het Moehammadijahcongres Te Fort De Kock. Sumatra-bode". No. 67. 1930.

Leidsterscursus. "De locomotief". De Groot, Kolff& Co. No.123. 1928.

Majalah Soeara Aisyiyah Terjilid. 1927.

Majalah Soeara Aisyiyah Terjilid. 1928.

Majalah Soeara Aisyiyah Terjilid. 1929.

Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers, Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden. No.10.1926.

Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers, Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden. No. 20.1930.

Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers,Drukkerij Volkslectuur, WeltevredenNo.39.1930.

Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers. Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden No.15. 1930.

Sint Melanialblad: orgaan der Vereeniging "Sint Melania Werk", Sint Melania WerkNijimegen No. 10.1929.

Buku

Arditya, P. 2024. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Blackburn, S. 2004. *Women and the State in Modern Indonesia*. New York: Cambridge University Press.

Goenawan, R. 1993. *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta: Mobilitas Sosial Di Yogyakarta Periode Awal Abad Duapuluhan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

- Herlina, N. 2020. *Metode sejarah*. Bandung: Satya Historika (Vol. 110, Issue 9).
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lerner, G.1986. *The Creation Of Partriarchy*. New York: Oxford University Press (Vol. 11, Issue 1).
- Linton, R. 1936. *The Study Of The Man*. New York: D. Appleton-Century Company.
- Muarif dan Setyowati, N, H. 2020. *Covering Aisyiyah: Dinamika Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan Periode Awal*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Padiatra, A, M. 2020. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press.
- Parsons, T. 1951. *The Sosial System*. Glencoe: Free Press.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah.1991. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah.
- Rof'ah. 2000. *Posisi dan Jatidiri Aisyiyah Perubahan dan perkembangan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Setiawati, A, S. 2011. *Dari Tanah Sultan Menuju Tanah Rakyat: Pola Pemilikan, Penguasaan, dan Sengketa Tanah di Kota Yogyakarta Setelah Reorganisasi 1917*. Yogyakarta: STPTN Press.
- Sukmana, W. J. 2021. *Metode Penelitian Sejarah*. Banjarmasin: Seri Publikasi Pembelajaran 1(2).
- Sulasmi, E. 2022. *Perempuan dalam Dinamika Sosial Modern*. Medan: UMSU Press.
- Sumargono. 2021. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Lakeisha.
- Suratmin. 1997. *Nyai Ahmad Dahlan*. Jakarta:Proyek Biografi Pahlawan Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Un Women. 2016. *Progress of the World's Women 2015-2016*. United States: AGA Custom Grapichs, an RR Donnelly Company.

Jurnal dan Karya Ilmiah

- Aditya, Z., & Br, R. 2025. Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3, 88–95.
- Asriadi, Munawaroh, A., Novila, M. 2024. Peran Organisasi Asiyiyah Dalam Meningkatkan Pengamalan Pendidikan Islam Indonesia. *Journal Of Islamic and Social Sciences*.
- Dahlan, A., Amir, A. N., & Rahman, T. A. 2025. Ahmad Dahlan dan Pergerakan Muhammadiyah : Idea-idea Pembaharuan dalam Konteks Kebudayaan dan Sejarah. *Journal on Islamic Studies Civilization and Learning Societies*, May, 112–121.

- Darumurti, D.F., M. 2023. Yogyakarta Kota Pendidikan : Perubahan Sosial Kota Yogyakarta 1880-1930. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* Vol.9 No. 1 Tahun 2023, 9(1), 34–42.
- Derung, T. N. 2022. Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(11), 373–380.
- Diniyanti, R. 2017. *Gerakan Emansipasi Perempuan di Awal Abad Ke-20 Poetri Mardika (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Ekwandari, Y. S., Margaretha, R. S., Imanita, M., Saputra, M. 2022. Pelatihan Pembuatan dan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Blendspace untuk Menunjang Pembelajaran Bagi MGMP IPS Lampung Timur. *Jurnal Imiah Pengabdian Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ekwandari, Y. S., Agustina, E., Pratama, R. A., & Rachmedita, V. 2025. *Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah*. 4(2), 7857–7864.
- Fadli, M. 2022. Pertumbuhan Dan Perkembangan Organisasi-Organisasi Islam: Muhammadiyah, Nahdatul Ulama Dan Jami' Atul Washliyah. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(3), 258–289.
- Febryani, H. N. 2021. Modernisasi dan Penguatan Perekonomian ‘ Aisyiyah Pada Masa Kepemimpinan Siti Baroroh Baried 1965-1985 M. *Journal of Islamic History*, 1(1), 21–45.
- Harahap, A. 2024. Agama Dalam Perspektif Sosiologis : Kajian Terhadap Interaksi Sosial Dan Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 7–14.
- Indriyansyah, F., Pratiwi, I. A., Khasanah, M., & Wahyono, W. 2023. Analyze The Use of Learning Technology to Increase Students' Interest in Learning. *Journal Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 235.
- Izati, N. 2022. Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan Serta Kiprah Siti Walidah di Aisyiyah. *Jurnal Pemikiran Dan Kemanusiaan*.
- Kabeer, N. 1997. Sumber Daya, Lembaga, Pencapaian : Refleksi tentang Pengukuran Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Pengembangan Dan Perubahan* Vol. 30, 435-464, 30(Mei).
- Lase, R., Jurahman, Y. B., & Subaryana. 2021. Perjuangan Aisyiyah Dalam Bidang Sosial dan Pendidikan di Yogyakarta Tahun 1917-1945. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2(2), 34–45.
- Lestari, D. A. P. 2019. *Perananan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan di Jawa Tahun 1917-1945 (Skripsi)*: Universitas Jember.
- Lestari, D., & Durrin, A. 2024. Toxic Masculinity dan Patriarki Berbasis Online Terhadap Fandom BTS Sebagai Kekerasan Gender di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 10(November), 21–41.

- Manalu, V. 2025. Dampak Politik Etis Terhadap Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Masrudin, F, M. 2025. Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Bumiputra, Eropa, dan Cina di Jawa, Abad ke-17 Hingga Awal Abad ke-20. *Journal Of History Education and Historiography*, 9(1), 18–31.
- Muafiah, E. 2013. Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89–110.
- Munandar, A. A. 2018. Metode Penelitian Sejarah Lokal: Pendekatan Dokumentasi Sumber Primer. *Jurnal Paramitha: Historical and Cultural Studies (Volume 28, NO.1)*.
- Mustapidah, D. 2022. *Masjid Perempuan Karangjaten Yogyakarta 1990-2003 (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nastiti, D. 2023. Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Imiah Kependidikan*, 4, 64–76.
- Nisa, E. A. 2022. Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923. *Journal of History and Cultural Heritage*, 51–57.
- Nuraini, S, D. 2014. Corak Pemikiran dan Gerakan Dakwah Aisyiyah Pada Periode Awal (1917-1945). *Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi*.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Pakhpahan, R. E. D. 2025. Integrasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 11(April), 127–136.
- Pratiwi, A., & Hadi, M. S. 2022. The Urgence of Siti Bariyah ' s Thinking in Islamic Education 5 .0. *Journal Contemporary Islamic Education*.
- Rabbaniyah,I.H., I. 2024. Perkembangan Spasial (Studi Kasus :Kauman Yogyakarta). *MINTAKAT: Jurnal Arsitektur*, 25(1), 1–10.
- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. 2021. Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 71–77.
- Renna, H, R, Y. 2022. Konsep Pendidikan Dasar Menurut John Locke dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, VOL 4 NO 1*.
- Rustamana, A., Zahwan, A. H., Hilmani, F., & Selma, A. 2024. Metode Historis sebagai Pedoman dalam Penyusunan Penelitian Sejarah. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sairin, S. 1998. Kauman: A Moslem Neighbourhood of Yogyakarta. *Jurnal Humaniora*.
- Sani, A. R. 2025. Rintangan Pengimplementasian Politik Etis dalam Bidang

- Pendidikan di Hindia Belanda (1901-1942). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sari, N. I. 2019. Peranan Poetri Mardika dalam Mendukung Pendidikan Perempuan Pribumi Jawa 1912-1918. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1–11.
- Seniwati, Lestari, D. 2019. Sikap Wanita Muslim Kauman: Kajian Peranan Aisyiyah Dalam Kebangkitan Wanita Di Yogyakarta Pada Tahun 1914-1928. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 219–232.
- Setiya, W.I., Agustono, R. 2017. Peran Siti Walidah Dibidang Pendidikan dan Sosial Dalam Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1946. *Jurnal Swarnadwipa*, 1, 101–110.
- Sofia, A. 2021. Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh Aisyiyah. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21, 45–58.
- Sumargono, Aditia, D, Ariatama, S, Mardiana, E. 2021. Pancasila APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*.
- Sumargono, Maskun, Adi, P.R, Maydiantoro, A. 2021. Efektivitas Film Dokumenter Sejarah Sebagai Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Internasional Dan Teknologi Informasi*.
- Sumargono, Perdana, Y, Rachmedita, V. 2019. Integrasi Sosiokultural Siswa dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Sumargono, Perdana, Y. Pratama, A. R., Lestari, I. N. 2022. Jejak Langkah Persatuan Islam dalam Panggung Politik Gerakan Nasional. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Humaniora*.
- Sumarto, M. 2017. Agama dan Budaya (Suatu Kajian Parsialistik-Integralistik) Sumarto. *Jurnal RI'AYAH*, Vol. 02, N.
- Susanti, S. 2021. *Kepemimpinan Siti Bariyah dalam Organisasi Pergerakan Aisyiyah di Yogyakarta Tahun 1917-1929 (Skripsi)*. Cirebon: Universitas Islam Gunung Djati.
- Triaristina, A. 2023. Peran Taman Siswa Dalam Pembentukan Rasa Nasionalisme Pada Masa Pergerakan Nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6 (2), 337–347.
- Utami, D. A., & Afianto, H. 2022. Siti Walidah Dahlan Pelita Pemberdayaan Perempuan Yogyakarta 1917-1946. *Journal Of Social and Education*, 3(2), 240–260.

- Pangestu, A., Raffi, N. 2026. Relevansi Pemikiran Friedrich Wihelm Augus Froebel di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bhoestanoel Athfal (ABA) di Yogyakarta Tahun 1919-1932. *Jurnal Sejarah dan Budaya*.
- Yuristiadhi, G. 2020. Evolusionisme Dalam Adaptasi Sosial Masyarakat Ngindungan Di Kampung Kauman Yogyakarta, 1900-an-1970-an. *Jurnal Widya Citra*, 1(2), 1–17.